
Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin

Mutiara Islami Riduan¹, Antung Noor Asiah^{2*}, Siti Munawaroh³

^{1,2,3,4} Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Indonesia

*) Correspondent Author: antungnoorasiah@ibitek.ac.id

Abstract

The aim of this study is to empirically examine the independent variables, which consist of financial literacy and lifestyle, and their impact on the dependent variable, the financial behavior of students at STIE Indonesia Banjarmasin, both simultaneously and partially. Analysis was conducted on the responses of 55 participants using the research instrument administered to students at STIE Indonesia Banjarmasin. The research hypotheses were tested using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that financial literacy and lifestyle, when considered simultaneously, have an influence on financial behavior. However, when analyzed separately, only financial literacy was found to have an impact on financial behavior. On the other hand, lifestyle was not found to have an influence on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi variabel dependen perilaku keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin, baik secara simultan dan parsial. Analisis dilakukan terhadap jawaban 55 responden terhadap instrumen penelitian yang disampaikan kepada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan bahwa hanya literasi keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Untuk gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

1. Pendahuluan

Kemodernan teknologi membawa dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan semua orang. Beragam kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku semua orang. Apabila seseorang tidak pandai dalam mengendalikan diri pada era persaingan global ini maka akan terbawa arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terdampak derasnya globalisasi adalah kaum muda seperti generasi milenial.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang

semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka juga lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Widayati, 2012). Instansi perguruan tinggi dan

perusahaan-perusahaan menuntut para mahasiswa dan calon pegawai untuk memiliki penampilan menarik atau sering disebut *good looking* sehingga perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sering tidak baik bahkan tidak terkontrol dari segi pengeluarannya yang menimbulkan perilaku konsumtif para mahasiswa (Sada, 2022). Perilaku ini juga dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan dalam diri mahasiswa dan gaya hidup setiap individu.

Pulungan & Febriaty (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Untuk memaksimalkan perilaku keuangan yang baik, diperlukan juga literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di Indonesia. Pemerintah berharap melalui literasi keuangan, stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang inklusif dapat lebih mudah dicapai (Brilianti & Kautsar, 2020).

Literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangannya (Sada, 2022). Terkait dengan perilaku keuangan seorang mahasiswa, seorang mahasiswa yang memiliki literasi atau pengetahuan pengelolaan yang baik maka, saat melakukan atau menggunakan uangnya untuk membeli suatu barang akan memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, apakah barang tersebut dibutuhkan atau tidak, atau hanya sekedar membeli untuk memenuhi hasrat ingin memiliki saja dan akan memikirkan tingkat resiko yang akan terjadi kedepannya.

Hasil penelitian Sari dkk. (2020), Azizah (2020), Sada (2020), Listiyani dkk. (2021), Sufyati & Lestari (2022), dan Zarkasyi & Purwanto (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan baik.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dapat dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup

sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan.

Menurut Kanserina (2015) menjelaskan bahwa gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Pulungan, 2017).

Hasil penelitian Sari dkk. (2020), Azizah (2020), Sufyati dan Lestari (2022) serta Zarkasyi & Purwanto (2022) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Widyakto dkk. (2022) dan Sari & Widodoatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu adanya ketidakkonsistenan maka ingin menguji kembali mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Sebagian besar mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangan sendiri, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat. Namun, ada juga mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu, penting sekali untuk mahasiswa mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai dalam mengatur keuangannya sendiri dan hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori perilaku rencana diusulkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya "*From intentions to actions: A theory of planned behaviour*" teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang juga dikenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. *Theory of planned behaviour* merupakan sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ghozali, 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu,

sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku.

Perilaku Keuangan

Menurut Sari (2015) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan

Financial behavior merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dan mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang memengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut (Grohmann dan Menkhoff, 2015). Adapun faktor-faktor internal yang memengaruhi perilaku keuangan yaitu psikologi dan gaya hidup. Selanjutnya Grohmann & Menkhoff (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor eksternal *financial behavior*, yaitu literasi keuangan (*financial literacy*), kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan.

Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Nababan & Sadalia (2012), menjelaskan perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. Adapun indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan diantaranya sebagai berikut: membayar tagihan tepat waktu (misalnya : uang kost, hutang, uang *catering*, dll); membuat anggaran pengeluaran dan belanja sendiri; mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain); menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga; membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan literasi keuangan (*financial literacy*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Secara singkat, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan.

Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan

Menurut Menurut OJK (2017) menjelaskan berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu: terencana dan Terukur; berorientasi pada pencapaian; berkelanjutan; kolaborasi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Shim dkk. (2010) dalam Pulungan (2017) ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan yaitu: lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan, pengalaman individu terhadap keuangan.

Indikator-Indikator Literasi Keuangan

Menurut Widayati (2012) adapun indikator-indikator literasi keuangan yaitu: mencari pilihan-pilihan dalam berbelanja, mengenal sumber-sumber biaya, menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan, memahami anggaran menabung, memahami tujuan asuransi, menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, mampu membuat pencatatan keuangan.

Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong dalam Saufika dkk. (2012) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Selanjutnya menurut Kotler (2002) dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia

luar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup

Menurut Nugraheni (2013) dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor ini sangat juga memengaruhi pembentuk gaya hidup.

Indikator-Indikator Gaya Hidup

Menurut Joseph Plumer (1974) dalam Susanto (2013) mengatakan segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :

1. Aktivitas yaitu suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.
2. Minat yaitu sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain yaitu pendapat-pendapat yang diucapkan akan membantu kita untuk mengetahui orang macam apa dia, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.
4. Karakter-karakter dasar yaitu karakter seperti tahapan keuangan yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga memengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari-hari.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan memengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tahu mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Azizah (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan milenial hal ini, akan muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi milenial dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari

dkk. (2020), Sada (2020), Listiyani dkk. (2021), Sufyati & Lestari (2022) serta Zarkasyi & Purwanto (2022) yang menyatakan literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek perilaku keuangan individu. Perilaku keuangan yang dimaksud ialah penggunaan dan pengelolaan uang, perencanaan keuangan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang dan manajemen hutang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup yang dilakukan seseorang memiliki dampak yang kuat dan secara nyata memengaruhi perubahan perilaku keuangan individu.

Menurut Sufyati dan Lestari (2022) menjelaskan gaya hidup termasuk dalam bagaimana individu menjalani hidupnya, bagaimana individu tersebut mengalokasikan waktunya. Hubungan gaya hidup dengan perilaku keuangan adalah gaya hidup seseorang akan memengaruhi perilaku keuangan individu tersebut.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020), Azizah (2020), Sufyati & Lestari (2022) dan Zarkasyi & Purwanto (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien. Hasil penelitian Sari dkk. (2020) dan Azizah (2020) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis. Untuk menguatkan hubungan antar variabel yang tertuang dalam hipotesis yang akan diuji maka rumusan hipotesis harus mengacu pada kerangka atau tinjauan pustaka. Penelitian kausal juga digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan dan pengaruh antar variabelnya.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dimana kuesioner

menjadi metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan menggunakan *google form*.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X_1) = LK	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan (Widayanti, 2012)	- Mencari pilihan-pilihan dalam berbelanja. - Mengenal sumber-sumber biaya. - Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan. - Memahami anggaran menabung. - Memahami tujuan asuransi. - Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang. - Mampu membuat pencatatan keuangan. - (Widayanti, 2012)
2	Gaya Hidup (X_2) = GH	Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Susanto, 2013)	- Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan (seperti: membeli buku, bayar uang kuliah, dll). - Mengikuti gaya trend terbaru (seperti: gaya berpakaian, gaya rambut, model sepatu, dll). - Rasa senang yang timbul dikarenakan pujian orang lain. - Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli. - Keterlibatan terhadap pembelian suatu barang. - Mampu membandingkan harga di setiap pembelian produk di toko mana pun. - Mampu menilai/Mengevaluasi produk yang dibeli. - Pendidikan - Tempat tinggal (Susanto, 2013)

3	Perilaku Keuangan (Y_1) = PK.	Perilaku keuangan didefinisikan sebagai bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. (Nababan & Sadalia, 2012)	- Membayar tagihan tepat waktu (misalnya : uang kost, hutang, uang catering, dll). - Membuat anggaran pengeluaran dan belanja sendiri. - Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain). - Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. - Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. (Nababan & Sadalia, 2012)
---	-----------------------------------	---	---

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

Menurut Chandrarin (2018:116), menjelaskan bahwa tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan ketepatan atau keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka menerima hipotesis alternatif atau juga bisa disebut hipotesis satu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Gaya Hidup

a = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

e = Error

4. Analisis dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut:
Perilaku keuangan

Variabel perilaku keuangan memiliki nilai terkecil 12 dan nilai terbesar sebesar 30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,38. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel perilaku keuangan adalah sebesar 4,007 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

1. Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai terkecil sebesar 10 dan terbesar 30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 24,84. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 4,008 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

2. Gaya Hidup

Variabel gaya hidup memiliki nilai terkecil 17 dan terbesar sebesar 50 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,49. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel gaya hidup adalah sebesar 5,900 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Berdasarkan dari hasil uji validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh pernyataan valid karena memiliki nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi 5% adalah 0,226. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang berisi indikator dari variabel maupun konstruk. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas ini dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada instrumen variabel literasi keuangan sebesar 0,773, instrumen variabel gaya hidup sebesar 0,753, dan instrumen variabel perilaku keuangan sebesar 0,795. Hasil koefisien reliabilitas pada ketiga instrumen variabel mendapatkan hasil lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan-pernyataan penelitian memiliki data yang reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variabelnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan uji K-S terlihat nilai test statistik K-S sebesar 0,088 dengan signifikansi sebesar 0,200 yang jauh diatas 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,677 dan variabel gaya hidup sebesar 0,677 dimana nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada variabel literasi keuangan sebesar 1,476, dan variabel gaya hidup sebesar 1,476 yang dimana semua nilai VIF kurang dari 10 artinya data terbebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel (Sig.) lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan secara statistik sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai *statitistic* Durbin-Watson 2,069, apabila dibandingkan dengan nilai tabel dari jumlah sampel sebanyak 55 dan jumlah variabel 2 maka $k=2$ dengan asumsi derajat kepercayaan 5% maka diperoleh nilai tabel $dl= 1,4903$, nilai tabel $du= 1,6406$, dan $4-du= 2,3594$, sedangkan syarat tidak adanya autokorelasi adalah $du < d < 4-du$. Hasil Durbin-Watson yang diperoleh adalah $1,6406 < 2,069 < 2,3594$. Berdasarkan hal itu jika nilai DW test di antara du dan $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 2,656 + 0,624 (X_1) + 0,143 (X_2) + e$$

Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,568. Hal ini diartikan bahwa kontribusi Literasi Keuangan dan Gaya Hidup adalah 56,8% sedangkan sisanya 43,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini di bawah 0,05 yang berarti semua variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai perilaku keuangan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil uji t variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan adalah nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Variabel Gaya Hidup terhadap variabel Perilaku Keuangan adalah nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar $0,058 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami pentingnya membuat anggaran dan menabung. Mereka juga dapat memahami cara menggunakan uang dengan bijak, memprioritaskan pengeluaran yang penting, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian, mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih efektif.

Literasi keuangan Literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan seseorang karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola uang, seseorang dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, menghindari hutang yang tidak terkendali, meningkatkan keterampilan investasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori "*Theory of Planned Behavior*" yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dalam Ghozali (2020). Menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan, sikap merujuk pada pandangan seseorang terhadap keuangan, norma subjektif merujuk pada keyakinan seseorang tentang apa yang dianggap orang lain penting dalam hal keuangan, dan kontrol perilaku merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang melalui faktor-faktor tersebut.

Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, seseorang dapat memiliki sikap yang lebih baik terhadap manajemen keuangan dan lebih mampu mengendalikan perilaku keuangannya. Selain itu, norma subjektif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sehingga seseorang dapat merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Kontrol perilaku juga dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan, karena seseorang yang lebih terampil dalam manajemen keuangan akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan mengatur anggaran keuangan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020), Azizah (2020), Sada (2020), Listiyani dkk. (2021), Sufyati & Lestari (2022), dan Zarkasyi & Purwanto (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Sufyati & Lestari (2022) literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, hal ini akan memunculkan indikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab bagi seseorang dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan baik.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. Hal ini berarti gaya hidup seseorang tidak memengaruhi kebiasaan keuangannya, baik secara positif maupun negatif. Hal ini dapat terjadi jika seseorang memiliki gaya hidup yang sehat secara finansial, seperti menabung, mengelola pengeluaran dengan baik, dan tidak mengambil risiko keuangan yang tidak perlu.

Gaya hidup tidak berdampak positif atau negatif pada perilaku keuangan seseorang dan gaya hidup seseorang tidak selalu berhubungan dengan pengeluaran. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, banyak responden yang tidak setuju bahwa gaya hidup akan memengaruhi perilaku keuangannya. Salah satu alasan karena seseorang merasa sudah memiliki kebiasaan finansial yang sehat, seperti memiliki tabungan, mengatur pengeluaran dengan baik, dan tidak mengambil risiko keuangan yang tidak perlu. Selain itu, juga karena seseorang merasa memiliki kontrol penuh atas keuangannya dan tidak tergantung pada gaya hidup untuk menentukan perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori "*Theory of Planned Behavior*" yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dalam Ghazali (2020). Menurut teori ini, gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Gaya hidup seseorang dapat memengaruhi sikap dan norma subjektif terhadap perilaku keuangan, sehingga juga dapat memengaruhi perilaku keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung memiliki sikap yang kurang positif terhadap menabung dan mengatur keuangan, serta norma subjektif yang kurang mendukung untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, gaya hidup dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang melalui pengaruhnya pada sikap dan norma subjektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyakto dkk. (2022) dan Sari & Widoatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Tinggi rendahnya gaya hidup seseorang tidak menjamin baik atau buruk pengelolaan keuangannya. Faktor pendukung individu dalam membatasi gaya hidupnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Individu dapat membeli kebutuhan pokok terlebih dahulu untuk mengelola keuangannya dengan baik agar mendapat manfaat atas keuangannya (Sari & Widoatmodjo, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020), Azizah (2020), Sufyati dan Lestari (2022) serta Zarkasyi & Purwanto (2022) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin, artinya semakin baik tingkat literasi dan gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik perilaku keuangan pada mahasiswa STIE Indonesia. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan efektif.

Literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang keuangan, mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Gaya hidup yang dipadukan dengan literasi keuangan, akan membuat mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mencapai keseimbangan keuangan yang baik dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki sangat penting dalam membantu mahasiswa mengelola keuangannya dengan baik dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori "*Theory of Planned Behavior*" yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dalam Ghozali (2020). Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Dalam konteks literasi keuangan, sikap merujuk pada kesadaran dan kepercayaan individu tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Norma subjektif merujuk pada tekanan dari lingkungan sosial untuk mengambil tindakan tertentu terkait keuangan, seperti menabung atau berinvestasi. Sedangkan kendali perilaku merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan keuangan yang diinginkan.

Dalam hal gaya hidup, teori ini juga dapat diterapkan dengan melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Misalnya, sikap individu terhadap pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh gaya hidupnya, seperti kebiasaan konsumsi atau preferensi dalam memilih produk atau jasa. Norma subjektif dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar individu, seperti keluarga atau teman-teman yang memiliki pola pengelolaan keuangan tertentu. Sedangkan kendali perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020), dan Azizah (2020) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

5. Kesimpulan

1. Hasil pengujian variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mengambil keputusan keuangan yang cerdas.
2. Hasil pengujian variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki kebiasaan belanja yang konsumtif, hal tersebut tidak memengaruhi perilaku keuangannya.
3. Hasil pengujian variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan gaya hidup yang sehat secara finansial cenderung lebih cerdas dalam mengelola uang mereka.

Saran

1. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan dengan membaca buku atau artikel tentang manajemen keuangan, memanfaatkan sumber daya di kampus seperti konseling keuangan, dan mengikuti seminar atau pelatihan keuangan. Selain itu, penting untuk memperhatikan gaya hidup yang sehat secara finansial dengan melakukan perencanaan anggaran, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.
2. Bagi Peneliti, diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang tidak diteliti seperti pendapatan orang tua, kepribadian, dan variabel lainnya yang dapat memengaruhi variabel perilaku keuangan. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan gaya hidup sehat secara finansial pada mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya mengambil sampel dari satu institusi pendidikan tinggi saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke institusi pendidikan tinggi lainnya di luar wilayah penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif, sehingga tidak dapat menjelaskan secara rinci faktor-faktor kualitatif yang mungkin memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

1. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel-variabel lain.

Daftar Pustaka

- Alimudin, & A Rahayu, R. (2015). Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*. Vol.1 No.1. Hal 1-15. (<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/magistra/article/view/> diakses 20 oktober 2022)
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. Vol.01 No.02. Hal 92-101. (<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma> diakses 21 oktober 2022)
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.4 No.2. Hal 103-115. (<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/541> diakses 14 oktober 2022)
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*. Vol.2 No.02. Hal 56-77. (<https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671> diakses 12 oktober 2022)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi ke-9 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Yoga Pratama, Semarang.
- Grohmann, A., & Menkhoff, L. (2015). School, parents, and financial literacy shape future financial behavior. *DIW Economic Bulletin*, Vol.5 NO.30/31. Hal 407-412. (<https://www.econstor.eu/handle/10419/113233> diakses 14 oktober 2022)
- Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi. (2017). *Milenial Nusantara*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kanserina, D. (2015). pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol.5 No.1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5213> diakses 15 oktober 2022)
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2 No.1. Hal 28-44. (<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1085> diakses 16 oktober 2022)

[oktober 2022\)](#)

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. Vol.1 No.1. Hal 1-16.
(<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1432553> diakses 12 oktober 2022)
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.17 No.1. Hal 56-61.
(<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=564055&val=6149&title=Literasi%20Keuangan%20Dan%20Dampaknya%20Terhadap%20Perilaku%20Keuangan%20Masyarakat%20Kota%20Medan> diakses 1 november 2022)
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. Vol.2 No.3. Hal 103-110. (<https://core.ac.uk/download/pdf/296591597.pdf> diakses 12 oktober 2022)
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*. Vol. No.2. Hal 86-99.
(<https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/35> diakses 22 oktober 2022)
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z di masa pandemi COVID-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*. Vol.24 No.2. Hal 309-318.
(<http://journals.ums.ac.id/index.php/warta%0APerencanaan> diakses 14 oktober 2022)
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi'Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* Vol.1 No.2. Hal 171-189. (<http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14> diakses 4 oktober 2022)
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.5 No.2. Hal 33-37. (<http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/852> diakses 15 oktober 2022)
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol 5 No.2 Hal 549-

558.(<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/23426> diakses 9 Januari 2023)

- Saufika, A., Retnaningsih, R., & Alfiasari, A. (2012). Gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol.5 No.2. Hal 157-165. (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/6378> diakses 29 oktober 2022)
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol.2 No.5. Hal 2415-2430. (<https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/396> diakses 14 november 2022)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat segmentasi berdasarkan life style (gaya hidup). *Jurnal Jibeka*. Vol.7 No.2. Hal 1-6. (https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Susanto%2C+A.+S.+%282013%29.+Membuat+segmentasi+berdasarkan+life+style+%28gaya+hidup%29.+Jurnal+Jibeka%2C+7%282%29%2C+1-6.&btnG diakses 4 november 2022)
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99. (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527> diakses 12 november 2022)
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol.4 No.1. Hal 290-307. (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/640> diakses 13 november 2022)